

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak jaman dahulu manusia menurunkan pengetahuannya melalui bahasa. Bahasa yang digunakan tersebut berbeda-beda dan selalu mengalami perubahan. Dari sana kita dapat mengetahui bahwa bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi senantiasa berkembang, dinamis menyesuaikan kebudayaan yang menggunakannya. Segala yang diketahui oleh manusia diturunkan pada generasi selanjutnya dengan cara yang berbeda-beda. Pada masa lampau manusia hidup di alam mengandalkan rasi bintang untuk menentukan arah berlayar, menentukan pergantian musim dan tanda-tanda alam lainnya yang kemudian diturunkan kepada keturunannya secara lisan maupun simbolik. Pengetahuan secara lisan seringkali terdestruksi oleh pikiran, selain itu pada pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara lisan sering terjadi pengurangan ataupun penambahan sehingga sulit diketahui asal muasal dari siapa pengetahuan awal tersebut.

Degradasi pengetahuan secara lisan yang terjadi kemudian memunculkan ide bahwa pengetahuan, epos, dan kejadian alam dapat diceritakan tidak hanya secara lisan melainkan juga melalui gambar, lukisan serta simbol yang melambangkan suatu ide, gagasan, pengetahuan dan kebudayaan pada masanya.

Simbol yang berkembang menjadi huruf atau tulisan yang mulanya dipahat pada dinding atau batu lama kelamaan mulai diperingkas dengan munculnya bahan kertas. Sekarang, pengetahuan tidak hanya disajikan secara lisan namun juga dalam bentuk lain berupa tulisan baik dalam buku, jurnal, surat kabar bahkan berkembang dalam bentuk software computer. Pengetahuan manusia yang terus bertambah dari masa ke masa dimana sebuah teori akan beradu dengan teori lain dalam rangka mencari kebenaran dan pemenuhan rasa keingintahuan manusia semakin mudah untuk didapatkan dengan perkembangan ini.

Untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang ada dalam buku yang terangkum secara simbolik tersebut tentunya membutuhkan kemampuan yaitu kemampuan membaca. Tanpa kemampuan membaca maka tulisan hanyalah serangkaian symbol tanpa makna yang dicetak diatas kertas. Kemampuan membaca menjadi jalan manusia mengenal dunia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sejarah, teori, serta berbagai kisah dari orang-orang di seluruh dunia dapat kita abaca melalui buku bahkan kisah beratus beribu tahun yang lalu dapat kita ketahui dengan membaca sebuah buku.

Kemampuan secara lisan maupun tertulis dalam berkomunikasi dari satu daerah ke daerah lain yang berbeda-beda menyebabkan berbagai kesulitan dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris sebagai bahasa universal yang digunakan oleh sebagian besar Negara di dunia menjadi salah satu solusi dalam mengatasi perbedaan ini. Dalam mengkomunikasikan bahasa asing baik dalam bentuk lisan maupun tertulis dipengaruhi oleh perbendaharaan kata yang dimiliki

setiap orang. Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki maka akan memudahkan dalam menyampaikan informasi maupun maksud terhadap orang lain.

Dalam mengoptimalkan penggunaan Bahasa Inggris maka pembelajaran Bahasa Inggris mulai diterapkan sejak dini. Meskipun dalam kurikulum Taman kanak-kanak tidak menekankan tentang pengajaran bahasa asing namun dalam prakteknya anak mulai dikenalkan dengan bahasa Inggris yang sederhana seperti *greeting* atau *colour*. Sedangkan pada pembelajaran bahasa inggris di Sekolah dasar hanya masuk dalam muatan lokal.

Pada pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar sudah tersusun pengelompokan materi yang lebih sistematis bagi siswa. Namun kendala utama yang terjadi adalah kurangnya kemampuan kosakata (*vocabulary*) siswa sehingga menyebabkan nilai tiap aspek berbahasa antara lain menulis (*writing*), membaca (*reading*), menyimak (*listening*), dan (*speaking*) belum memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru.

Di SDN 03 Sumberejo yang terletak di kecamatan kerjo, kabupaten karanganyar, kosakata (*vocabulary*) yang dikuasai siswa rata-rata sangat sedikit. Hal ini diindikasikan dengan siswa yang sulit menerima instruksi sederhana dari guru, rendahnya nilai tes formatif, serta minimnya penggunaan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Karena kurangnya kosakata (*vocabulary*) yang dimiliki oleh siswa tersebut menyebabkan sulitnya terjalin komunikasi dimana siswa cenderung takut salah atau sering membuka buku catatan ketika diberi pertanyaan.

Minimnya penguasaan kosakata (*vocabulary*) siswa ini menyeluruh mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI namun utamanya kelas V penguasaan kosakata dalam setiap tema yang lebih rendah dibanding dengan kelas lain. Dalam penguasaan kosakata tiap tema guru menetapkan standar minimal dua puluh kata. Namun siswa masih sering membuka catatan atau kamus ketika diberi pertanyaan. Sebagian besar mengalami kesulitan penulisan serta pelafalan.

Permasalahan tersebut diasumsikan terjadi karena berbagai faktor antara lain dari segi guru bahasa inggris yang sering berganti karena SDN 03 Sumberejo kecamatan kerjo kabupaten karanganyar bahasa inggris diajar oleh guru wiyata bhakti. Guru pengajaran bahasa inggris diduga kurang memahami karakter belajar siswa sehingga hasil belajar utamanya dalam penguasaan kosakata (*vocabulary*) siswa menjadi rendah.

Kurangnya penguasaan kosakata (*vocabulary*) siswa diasumsikan dapat diatasi dengan menggunakan metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) agar membantu siswa mengingat serta mengkoordinasikan kata yang perlu diingat dalam setiap tema dengan bentuk gambar atau rangkaian tulisan. Oleh karena itu maka peneliti mengambil judul penelitian “PENINGKATAN KEMAMPUAN VOCABULARY DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI TEKNIK PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) PADA SISWA KELAS V SDN 03 SUMBEREJO KECAMATAN KERJO, KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2011/2012”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Apakah teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kemampuan *vocabulary* pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo tahun ajaran 2011/2012 atau tidak ?
2. Sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menanggapi instruksi guru melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana implementasi teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa kelas V SDN 03 Sumberejo tahun ajaran 2011/2012?

Fokus penelitian adalah pada rumusan masalah yang pertama saja

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan *vocabulary* melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menanggapi instruksi guru melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat pada siswa

kelas V SDN 03 Sumberejo Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

3. Mengetahui peningkatan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa inggris menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* pada siswa kelas V SDN 03 Sumberejo Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*)

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru/ Peneliti**

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif serta efisien.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian sederhana.
- 3) Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas.

- 4) Memberikan gambaran serta tolak ukur sejauh mana kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya dan kemampuan *vocabulary* khususnya.

b. Bagi Orang Tua Siswa/ Masyarakat

- 1) Memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan *vocabulary* ataupun penggunaan teknik *mind mapping*.
- 3) Sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan utamanya dalam pendidikan.

c. Bagi SD Negeri 03 Sumberejo

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas yang bersangkutan.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan dan sumber daya manusia yang ada.